

**EFEKTIFITAS PENGAJARAN METODE BACA TULIS AL-QUR'AN
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DESA BINAAN
HMJ PAI UNISMUH MAKASSAR DI DESA TAENG
KEC.PALLANGGA KAB.GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH :

DEVI ELSA ROYANI S

105 19 2382 15

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H/ 2019 M**

**EFEKTIFITAS PENGAJARAN METODE BACA TULIS AL-QUR'AN
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DESA BINAAN
HMJ PAI UNISMUH MAKASSAR DI DESA TAENG
KEC.PALLANGGA KAB.GOWA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H/ 2019 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal : "Efektifitas Pengajaran MBTA Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Desa Binaan HMJ PAI Unismuh Makassar di Desa Taeng Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa."

Nama : Devi Elsa Royani.S

Nim : 10519238215

Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan di depan tim penguji ujian skripsi prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Dzulhijjah 1440 H
21 Agustus 2019 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Dr. Rusli Malli, M.Ag
NIDN: 0921017002

Pembimbing II,


Ahmau Nashir, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN : 090218501



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung iqra' Lt. IV Telp. (0411)851914 Makassar
90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Efektifitas Pengajaran Metode Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Desa Binaan HMJ PAI Unismuh Makassar di Desa Taeng Kec. Pallangga Kab. Gowa" telah diujikan pada hari Rabu, 27 Dzulhijjah 1440 H, bertepatan dengan tanggal 28 Agustus 2019 M, dihadapan penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Dzulhijjah 1440 H
28 Agustus 2019 M

Dewan Penguji,

- | | | |
|---------------|-------------------------------------|---------|
| Ketua | : Dr. Maryam, M. Th. I | (.....) |
| Sekretaris | : Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag | (.....) |
| Anggota | : Dra. Atika Achmad, M. Pd | (.....) |
| | Wahdaniya, S.Pd.I., M.Pd.I | (.....) |
| Pembimbing I | : Dr. Rusli Malli, M.Ag | (.....) |
| Pembimbing II | : Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I | (.....) |

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar



(Signature)
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung iqra' Lt. IV Telp. (0411)851914 Makassar
90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Agustus 2019 M / 27 Dzulhijjah 1440 H

Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara,

Nama : Devi Elsa Royani S

NIM : 105 19 2382 15


Judul Skripsi : Efektifitas Pengajaran Metode Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Desa Binaan HMJ PAI Unismuh Makassar di Desa Taeng Kec. Pallangga Kab. Gowa


LULUS

Mengetahui

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM. 554612


Dra. Mustahidang U. M.Si
NIDN. 0917106101

Penguji : Dr. Maryam, M. Th. I

Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag

Dra. Atika Achmad, M. Pd

Wahdaniya, S.Pd.I., M.Pd.I

 (.....)

 (.....)

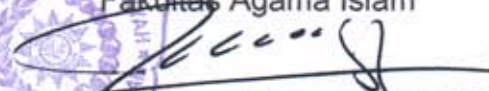
 (.....)

 (.....)

Makassar, 27 Dzulhijjah 1440 H
28 Agustus 2019 M



Dekan,
Fakultas Agama Islam


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM. 554612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devi Elsa Royani.S
NIM : 105 19 2382 15
Jurusan : Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 27 Dzulhijjah 1440 H
28 Agustus 2019 M

Yang Membuat Pernyataan



Devi Elsa Royani.S

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Memulai dengan penuh keyakinan
Menjalankan dengan penuh keikhlasan
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan

The time you enjoy wasting is not calle as a wasted time

PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku persembahkan pada ALLAH yang maha kuasa, berkat dan rahmat detak jantung, denyut nadi, nafas dan putaran roda kehidupan yang diberikanNya hingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi ini pada orang- orang yang senantiasa mendukung ku selama ini.



ABSTRAK

Devi Elsa Royani.S 10519238215, Efektivitas Pengajaran MBTA Terhadap Kecerdasan Spritual Anak Desa Binaan HMJ PAI di Desa Taeng, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh (Dr. Rusli Malli, M.Ag dan Ahmad Nashir S.Pd.I, M.Pd.I)

Skripsi ini Membahas tentang: Efektivitas Pengajaran MBTA, Kecerdasan Spritual Anak Desa Binaan HMJ PAI.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu peneliti bertujuan untuk mengetahui Efektivitas dan strategi Pembelajaran MBTA Terhadap Kecerdasan Spritual anak Desa Binaan HMJ PAI. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen pokok berupa wawancara sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. seluruh data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian membuktikan bahwa: Efektivitas Pengajaran MBTA di Desa Binaan HMJ PAI yaitu, cukup efektif karena anak-anak sudah mulai paham dan bahkan sudah bisa membaca Al-Quran melalui metode pembinaan dari pengurus HMJ PAI, Strategi Pengajaran MBTA, yaitu dilakukan dengan cara memberikan pembinaan Metode Baca Tulis Al-Qur'an dan memberikan pembinaan penanaman kecerdasan spritual yang melekat pada dirinya sehingga anak dapat mengimplementasikan di lingkungan mereka masing-masing, Faktor pendukung efektivitas pengajaran MBTA terhadap kecerdasan spritual anak desa binaan HMJ PAI yaitu, masyarakat, prodi jurusan dan saranaprasaran yang tersedia, faktor penghambat yaitu, kurangnya kedisiplinan waktu pengurus HMJ PAI dan perbedaan karakter anak-anak desa binaan.

Kata Kunci: Efektivitas Pengajaran MBTA dan Kecerdasan Spritual Anak

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَحْمَدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيَا إِلَى الْحَقِّ بِيَدِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin. Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Sang maha kuasa yang menguasai bumi, langit dan seisinya. Sang Maha Pemurah yang melimpahkan segala nikmat hidup, rejeki, ilmu, serta kasih sayang-Nya pada makhluk-Nya. Sang maha pengasih dan penyayang yang selalu menghiasi kehidupan dengan jutaan rasa cinta yang mendamaikan bumi dan seisinya. Kesemuanya itu merupakan bukti keagungan sang maha pencipta, Allah SWT. Berkat sentuhan dan percikan setetes dari keluasan lautan ilmu-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Shalawat serta salam senantiasa terucapkan kepada manusia yang paripurna utusan Allah SWT. Muhammad SAW. Sang pembawa cahaya yang membawa perubahan zaman kehidupan manusia dari zaman biadab menuju ke zaman beradab, zaman yang penuh dengan cahaya. Beliau lah pejuang dan panutan sejati dunia dan akhirat. Beserta keluarganya, para sahabatnya

serta orang-orang yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya sampai akhir zaman.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat adanya kekeliruan dan kekurangan di dalamnya, baik dari sistematika penyusunan maupun pembahasannya sehingga masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini yang berjudul *“Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Siswa MTS Mas’udiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar”*. Maka penulis dengan penuh rasa rendah dan ketulusan hati menerima segala bantuan moril dari semua pihak dalam memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan membina, dengan harapan skripsi ini dapat lebih bermanfaat bagi para pembacanya terutama pada diri pribadi penulis demi pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah menyempatkan diri dan meluangkan waktunya disertai dengan keikhlasan dan ketulusan hati dalam memotivasi, membimbing dan mengarahkan penulis sehingga berbagai kendala-kendala dan masalah pada tahap proses penulisan dan penyusunan serta pembahasannya dapat diantisipasi dan dilalui dengan baik sehingga berbagai harapan demi terwujudnya skripsi ini dapat tercapai.

Maka dari itu, melalui lembaran kata pengantar ini merupakan tempat dan peluang yang baik bagi penulis untuk menyampaikan penghargaan yang

sebaik-baik dan setinggi-tingginya serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis, kepada yang terhormat:

1. terkhususnya dan istimewa ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada orang tua penulis yaitu Bapak ALM Manidi dan Ibu Mulyati yang telah mengorbankan segala cucur keringatnya, waktunya dengan penuh ketabahan, kesabaran dalam mengasuh, mendidik dan membesarkan penulis, sehingga saat ini berkat doa dan jasa-jasanya yang tidak dapat terbalaskan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar;
2. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. Selaku Rektor Unismuh Makassar;
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar;
4. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Ibu Nurhidaya Muchtar, S.Pd.I., M.Pd.I selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam
5. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si., dan bapak Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing penulis tanpa kenal lelah dalam membantu penyelesaian skripsi ini;

6. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Administrasi Universitas Muhammadiyah Makassar,terkhususnya staf di lingkup Fakultas Agama Islam yang membantu penulis untuk menyelesaikan pengadministrasian;
7. Pimpinan Yayasan dan Kepada kepala sekolah MTS Mas'udiyah Wonomulyo sebagai tempat penelitian penulis atas waktunya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini;
8. Seluruh kakanda di Fakultas Agama Islam dan alumni Prodi Pendidikan Agama Islam kakanda Almunawwarah, S.Pd. kakanda yahya, kakanda Jumsar, kakanda Haeran dan kakanda Asman, atas saran, masukan, motivasi dan ilmunya;
9. Lembaga se Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar (HMJ PAI FAI, PIKOM IMM FAI dan BEM FAI), tempat penulis di besarkan, ditempa dan dididik selama penulis berstatus mahasiswa yang telah banyak memberikan ruang dan sumbangsih besar untuk menuntut ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam berorganisasi serta lembagalainnya;
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 mahasiswa se Fakultas Agama Islam, (Adityawarman, SH, Asbatin Ramadhan, Abd Malik, SH, Mahfud, Yusril S.Pd, Muhaimin, Kurnia, Yusriani, Qalbi, Rati, Ridwan Harun, Afrizal, Moge, Yusuf ucu, Devi, Siska, Jannah, Ermi, Mutiah,

Haerani, Risnayanti dan teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam kelas F.

11. Terakhir ucapan terima kasih juga kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis tuliskan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Atas semua bantuannya yang telah diberikan, penulis hanya dapat memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini senantiasa berada dalam lindungan-Nya dan seluruh bantuannya bernilai ibadah di sisi-Nya.

Makassar, 20 Dzulhijjah 1440 H
21 Agustus 2019 M

Penulis,

EDI SUTOYO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA MUNAQASYAH	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Efektivitas pengajaran	8
1. Pengertian efektivitas	8
2. Aspek efektivitas	8

3. Efektivitas pelaksanaan mengajar	9
B. Baca tulis al-qur'an.....	9
1. Pengertian baca tulis al-qur'an	9
2. Tujuan baca tulis al-qur'an	10
C. Metode pengajaran MBTA	11
1. Pengertian metode	11
2. Metode Baca Tulis Al-Qur'an	12
D. Kecerdasan spiritual.....	19
1. Pengertian kecerdasan spiritual	19
2. Membina kecerdasan spiritual	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Objek Penelitian	31
C. Fokus Penelitian	32
D. Deskripsi dan Fokus Penelitian	32
E. Sumber Data.....	33
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Pengumpulan Data	35
H. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
B. Efektivitas Pengajaran MBTA Terhadap Kecerdasan Spiritual	

Anak Desa Binaan HMJ PAI Unismuh Makassar di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	45
C. Strategi Pengajaran MBTA Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Desa Binaan HMJ PAI Unismuh Makassar di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	.49
D. Faktor-Faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Pengajaran MBTA Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Desa Binaan HMJ PAI Unismuh Makassar di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	53
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Batas Wilayah.....	39
Tabel 4.2 Luas dan Rincian Wilayah.....	40
Tabel 4.3 Mata Pencaharian Desa Taeng.....	40
Tabel 4.4 Usia Produktif.....	41
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin.....	41
Tabel 4.6 Sarana Ibadah.....	42
Tabel 4.7 Sarana Pendidikan.....	42
Tabel 4.8 Sarana Kesehatan.....	42
Tabel 4.9 Sarana Olahraga.....	42
Tabel 4.10 Struktur Pemerintahan.....	43
Tabel 4.11 Struktur Organisasi.....	44
Tabel 4.12 Jenis Kelembagaan Desa Taeng.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari akar kata Arab, yaitu *qara'a* yang berarti membaca. Al-Qur'an adalah *isim masdar* yang diartikan sebagai *isim maf'ul* yaitu *maqru'* yang berarti yang dibaca. Pendapat lain menyatakan bahwa lafazh Al-Qur'an yang berasal dari akar kata *qara'a* tersebut juga mempunyai arti *al-jamu'* yaitu mengumpulkan dan menghimpun. Jadi lafazh qur'an dan qira'ah berarti menghimpun dan mengumpulkan sebagian huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya.¹ Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an pada surah Al-Qiyamah/ 75: 17-18

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿٧٥﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿٧٦﴾

Terjemahnya :

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.”²

Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara terminologi banyak dikemukakan oleh para ulama dari berbagai disiplin ilmu, baik disiplin ilmu bahasa, ilmu kalam, ushul fiqh, dan sebagainya dengan redaksi yang

¹ Muhammad Ainul, *Mengenal Al-Qur'an*, professorsorkita..blogspot.com, diakses pada tanggal 13 Desember 2018

² Al-Qur'an dan Terjemahnya , Surah Al-Qiyamaah ayat 17-18

berbeda-beda. Perbedaan ini sudah barang tentu disebabkan Al-Qur'an mempunyai kekhususan-kekhususan, sehingga penekanan dari masing-masing ulama ketika mendefinisikan Al-Qur'an berdasarkan kapasitas keilmuan yang dimiliki, karena hendak mencari kekhasan Al-Qur'an tersebut.

Al-Qur'an adalah kitab mulia yang memisahkan antara yang haq dan yang batil petunjuk bagi seluruh umat manusia. Kitab atau petunjuk yang menjelaskan perintah dan larangan Allah Swt. Dengan tuntunan Al-Qur'an, kita tidak akan menyimpang, lidah orang-orang yang lemah tidak menjadi tumpul dan para ulama tidak merasa kenyang untuk menimba ilmu-ilmu darinya.

Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an sebagai bukti kebenaran Nabi Muhammad Saw sekaligus petunjuk untuk umat manusia kapan dan dimanapun.³ Al-Qur'an sebagai kitab suci Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan TuhanNya saja, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.⁴

Menyadari pentingnya Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi kaum muslim, seorang muslim dituntut tidak hanya sekedar mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih saja, akan tetapi bagaimana mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan isinya dalam perilaku

³ M. Quraish Shihab, membumikan Al-Qur'an: *Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan,2004),h.75.

⁴ Choiruddin Hadhiri S.P., *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*,(Jakarta: Gema Insan Press,1996), h.25.

kehidupan manusia. Maka dalam mempelajari Al-Qur'an yang baik, karena pemahaman baca tulis Al-Qur'an yang baik, karena pemahaman baca tulis Al-qur'an menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi ayat-ayat Al-Qur'an.

Umat Islam mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan eksistensi Al-Qur'an. Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah umat Islam harus mampu membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Sebab kemampuan membaca dan menulis adalah tangga untuk mencapai ilmu pengetahuan yang akan membawa manusia ke tingkat yang mulia dan jaya.⁵ Tidak hanya itu, Al-Qur'an juga dijadikan sebagai pembelajaran bagi setiap insan manusia khususnya ummat Islam, sehingga perlu dikembangkan kecerdasan spiritual.

Kecerdasan Spritual (SQ) sangat penting dalam membangun kesuksesan hidup manusia. Meskipun demikian belum menjamin manusia untuk berbahagia. Pada muara kehidupan manusia yang hakiki adalah menggapai kebahagiaan jasmani dan rohani. Di sinilah letak kekurangan EQ, yakni: tidak memasukkan *transcendental skills* (dimensi spiritual-rohaniah) sebagai salah satu komponen penting dalam membangun kesuksesan hidup manusia. Unsur-unsur pembangun kesuksesan dalam perspektif EQ dibangun dengan melihat eksistensi manusia dari sisi pemenuhan kepentingan keduniawian saja. Sementara hal itu, sangatlah tidak cukup. Meskipun seseorang dapat meraih sukses berkat perpaduan

⁵ Abdul Qadir Al-Bakry, *Fugsi Dan Pentingnya Pengaran Al-Qur'an*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhathul Mujawwidin, 1998), h.15.

IQ dan EQ namun tetap belum menjamin untuk dapat hidup bahagia dan berharga di hadapan Tuhan dan Manusia.

Hadirnya dimensi kecerdasan spiritual (SQ) dalam konteks ini telah menyempurnakan kecerdasan spiritual emosional (EQ). Hal ini didasari karena kebutuhan akan makna ini ternyata tidak bias hanya kita penuhi oleh EQ. EQ sejauh ini hanya dapat dimanfaatkan untuk memberikan kesejahteraan materil belaka. Padahal, orientasi hidup yang hanya mengejar kebendaan, berarti hanya mencakup satu tujuan saja. Bukankah orientasi hidup yang hanya menggapai keberhasilan di dunia yang fana (*temporary*) akan hanya berujung pada kekeringan?

Kondisi demikian yang menjadikan kalangan ilmuwan kini semakin sadar betapa pentingnya manusia kembali berpaling untuk memahami dirinya sendiri lebih mendalam. Sebab hanya dengan mengandalkan kecerdasan intelektual saja manusia tidak akan sampai kepada martabat yang ideal. Dari sini kita dingatkan bahwa kembali oleh hasil akhir dari teori EQ tanpa didasari makna hakiki. Hidup dan kehidupan seseorang akan bahagia dan berharga kalau kepribadiannya dilengkapi dengan kecerdasan spiritual (SQ).

Menurut Ary Ginanjar Agustian, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk member makna ibadah terhadap setia perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran tauhid (integralistik) serta berprinsip “hanya karena Allah Swt”. Dengan penggabungan atau sinergi antara kepentingan dunia “(EQ) dan kepentingan spiritual

(SQ). yakni ESQ, hasilnya adalah kebahagiaan dan kedamaian pada jiwa seseorang dan terciptanya etos kerja yang tinggi tak terbatas.⁶

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dijelaskan dan dipahami bahwa baca tulis Al-Qur'an sangat penting untuk kalangan anak-anak khususnya Desa Binaan HMJ PAI Unismuh Makassar di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Desa Taeng merupakan salah satu desa binaan HMJ PAI Unismuh Makassar yang dimana kondisi anak-anak disana membutuhkan bimbingan baca tulis Al-Qur'an karena fasilitas yang tidak memadai. kehadiran lembaga HMJ PAI tersebut untuk memberikan sentuhan-sentuhan positif di tengah lingkungan masyarakat, terutama kalangan anak-anak, sehingga ini menjadi perhatian khusus terhadap perkembangan Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Binaan tersebut.

Penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian di Desa Binaan HMJ PAI Unismuh Makassar. Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran MBTA terhadap Kecerdasan Spritual anak Desa Binaan HMJ PAI Unismuh Makassar di Desa Taeng, Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya yaitu:

⁶ Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*, (Depok: Rajawali Pers, 2007, h .333-334

1. Bagaimana efektivitas pengajaran MBTA terhadap kecerdasan spritual anak desa binaan HMJ PAI Unismuh Makassar di Desa Taeng, Kecamatan Palangga, Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana strategi pengajaran MBTA terhadap kecerdasan spritual anak desa binaan HMJ PAI Unismuh Makassar di Desa Taeng, Kecamatan. Palangga, Kabupaten Gowa?
3. Apa Faktor pendukung dan penghambat pengajaran MBTA terhadap kecerdasan spritual anak desa binaan HMJ PAI Unismuh Makassar di Desa Taeng, Kecamatan. Pallangga Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui Efektivitas Pengajaran MBTA terhadap kecerdasan spritual anak Desa binaan HMJ PAI Unismuh Makassar di Desa Taeng, Kec, Palangga, Kab.Gowa.
2. Untuk mengetahui Strategi pembelajaran MBTA terhadap kecerdasan spritual anak Desa binaan HMJ PAI Unismuh Makassar di Desa Taeng, Kec, Palangga, Kab. Gowa.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengajaran MBTA terhadap kecerdasan spritual anak desa binaan HMJ PAI Unismuh Makassar di Desa Taeng, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik sebagai kajian ilmiah maupun sebagai bentuk aplikasi langsung terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam proses pengajaran MBTA terhadap Kecerdasan Spritual Anak. Beberapa pihak diharapkan dapat merasakan manfaatnya baik secara langsung maupun tidak langsung, pihak-pihak teersebut adalah:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengalaman, sekaligus dapat menambah wawasan peneliti dalam usaha melatih diri dalam menyusun hasil pikiran secara sistematis, sekaligus mengaplikasikan ilmu yang diperoleh.

2. Bagi warga desa binaan

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk warga desa binaan sebagai acuan untuk membangun akhlakul karimah manusia dan juga pribadi muslim yang kaffah dan mengembangkan potensi *religius* yang dimiliki manusia yang nantinya dapat memanfaatkan generasi berikutnya.

3. Bagi pembaca

Menjadi referensi bagi pembaca terutama untuk setiap pendidik agar mampu memberikan solusi dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Efektivitas Pengajaran

1. Pengertian Efektivitas

Kata “*Efektivitas*” merupakan kata sifat dari kata “*efektif*” yang berarti ada efeknya (akibat, pengaruh, kesan), manjur, mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna. *Efektivitas* yang terdapat dalam Ensiklopedia Indonesia berarti, menunjukkan tercapainya suatu tujuan. suatu usaha dikatakan efektif jika usaha tersebut tercapai tujuannya.⁷

Menurut T. Hani Handoko, efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁸

Dengan kata lain, seorang guru harus dapat memilih metode yang tepat untuk mencapai tujuan.

Dari pengertian di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa efektivitas dalam suatu kegiatan, berkenaan dengan “sejauh mana ketepatan sasaran dari suatu proses yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai”.

2. Aspek Efektivitas

Asnawi Sujud menjelaskan tentang pengertian efektivitas, yaitu: efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek dibawah ini.

a). Aspek tugas atau fungsi

⁷ Hasan Sadily, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar Baru, Van Hoev), jilid 2, h.

⁸ Hani Handoko, *Manajemen Edisi Kedua*, (Cet XIII, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1998), , h.7

- b). Aspek rencana atau program
- c). Aspek ketentuan atau aturan
- d). Aspek tujuan atau kondisi ideal.⁹

3. Efektivitas pelaksanaan mengajar

Pengajaran merupakan hasil proses belajar mengajar, efektivitasnya tergantung dari beberapa unsur. Efektivitas suatu kegiatan tergantung dari terlaksananya perencanaan. Karena perencanaan, maka pelaksanaan pengajaran menjadi baik dan efektif. Cara untuk mencapai hasil belajar yang efektif yaitu anak-anak harus dijadikan pedoman setiap kali membuat persiapan dalam pengajaran.¹⁰

B. Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian baca tulis Al-Qur'an

Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), yaitu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman. Kemampuan membaca dan keterampilan menulis huruf-huruf Arab dan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an.

Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang ditulis¹¹. Membaca juga bisa diartikan sebagai suatu proses (dengan tujuan tertentu) pengalaman, penafsiran dan menilai gagasan-gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau

⁹ Asnawi Sujud. *Matra Fungsional Adminstrasi pendidikan* (yogyakarta: Purbasari.1989).H.154

¹⁰ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.Bina Aksara.1989). H.101

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zan. *Strategi Belajar Mengajar*,(Bandung: PT.Rosdakarya, 2006),H.43

kesadaran total sang pembaca. Ini merupakan suatu proses yang kompleks atau rumit tergantung pada perkembangan bahasa pribadi, latar belakang pengalaman, kemampuan kognitif dan sikap terhadap bacaan¹².

2. Tujuan baca tulis Al-Qur'an

- a) Supaya paham dan mengerti apa-apa yang dibaca dalam shalat dengan pengertian yang mendalam.
- b) Supaya mengerti membaca al-Qur'an, sehingga dapat mengambil petunjuk dan pengajaran daripadanya.
- c) Supaya dapat belajar Ilmu agama Islam.

Harus ada keyakinan pada diri sendiri bahwa Al-Qur'an itu mudah dibaca. Keyakinan itu harus selalu ditumbuhkan dalam diri dan dipraktikkan langsung. Bukan tanpa sebuah alasan, Allah sendiri menjelaskan dalam Q.S AL-Qamar/ 54: 22

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

Terjemahnya :

Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran,
Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?¹³

Dalam *Tafsir Jalalain*, ayat diatas dimaknai bahwa Allah menjadikan Al-Qur'an mudah untuk dibaca dan dipelajari. Pada bagian

¹² Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran bahasa Arab 2*, (Bandung : Angkasa, 1991), hal.42.

¹³ Al-Qur'an dan Terjemahnya ,

akhir ayat ini terdapat pertanyaan yang bermakna perintah. Allah telah memudahkan hamba-Nya untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an .
Jadi, jangan ragu lagi untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an.

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَالَ: اقرءوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه (رواه مسلم)

Artinya :

Dari Hadis riwayat Abu Umamah Al-Bahlili Radhiyallahu'anhu: Saya mendengar Rasulullah shalallahu'alaihi wassalam bersabda: "Bacalah oleh kalian Al-Qur'an. Karena ia (Al-Qur'an) akan datang pada Hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa'at bagi orang-orang yang rajin membacanya." [HR. Muslim]

Dari hadis tersebut dijelaskan bahwa untuk mempelajari Al-Qur'an memberikan manfaat bagi orang-orang yang membacanya juga orang mempelajari dan membaca Al-Qur'an adalah orang yang tidak ragu akan kekuasaan-Nya karena di hari kiamat kelak orang yang rajin membaca Al-Qur'an kelak akan diberikan syafa'at.

C. Metode Pengajaran MBTA

1. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa latin "*meta*" yang berarti melalui , dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut "*thariqah*" artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan

sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu system atau cara yang mengatur suatu cita-cita.¹⁴

Sementara itu arti *instruction* secara rinci yaitu *apreplanned, goal directed educational process designed to facilitate learning*, artinya pengajaran adalah proses kependidikan yang sebelumnya direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan serta dirancang untuk mempermudah belajar.¹⁵

Pengajaran al-Qur'an merupakan kegiatan yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum, atau dengan kata lain, pengajaran adalah suatu aktifitas yang dengan sengaja memodifisikan berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya tujuan kurikulum.

Al-qur'an dapat memberikan sifat-sifat yang terpuji pada manusia, apalagi jika pengajaran dan pendidikan ini dikhususkan kepada keluarga. Pada saat yang sama, jika pengajaran Al-qur'an ini terlaksana dengan baik, maka anak-anak pun akan dapat mencintai Al-Qur'an sekaligus memperkuat ingatan dan pemahaman mereka.

Jadi secara keseluruhan yang dimaksud yang dimaksud dengan pengajaran membaca Al-qur'an adalah sebuah proses yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan melafalkan kata-kata, huruf atau abjad al-Qur'an yang diawali dari huruf a 'sampai dengan ya' yang dilihatnya

¹⁴ Dra. Hj. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), Cet III, h.123

¹⁵ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet X, h.32-34

dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.

a. Metode-Metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Metode-metode pengajaran baca tulis Qur'an (BTA) telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Beberapa metode pengajaran yang telah dipraktikkan dalam masyarakat adalah metode Baghdadiyah, metode Qira'ati, metode al Barqy, metode Iqro' Klasikal, metode Dirosa, metode Taghonna, metode PQOD (Pendidikan Qur'an Orang Dewasa).

1) Metode Baghdadiyah

Metode Baghdadiyah adalah metode *Tahajj* (*mengeja "EJA"*) huruf huruf al-qur'an. Memiliki fungsi yang sama seperti metode lainnya, misalnya metode albarqy, metode tilawati, metode qiroati atau metode yang saat ini terkenal di Indonesia. Fungsinya sebagai wasilah/ perantara untuk bisa mahir dan cepat membaca al-qur'an.

Kunci dari belajar baghdadiyah adalah banyak latihan dan praktek. Jika tidak maka lidah kita akan susah mengucapkannya. Batas mengeja baghdadiyah jika si anak sudah mahir dan bisa membaca al-qur'an dengan baik.

2) Metode Qiroati

Metode Qiroati adalah suatu model dalam belajar membaca Al-qur'an yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan

atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Ada dua hal yang mendasari dari definisi metode Qiroati, yaitu membaca Al-qur'an secara langsung dan pembiasaan dalam membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Membaca Al-qur'an secara langsung atau tanpa dieja, maksudnya adalah huruf yang ditulis dalam bahasa Arab dibaca secara langsung tanpa diuraikan cara melafalkannya. Pembelajaran membaca Al-qur'an dengan menggunakan kalimat yang sederhana, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat materi. Target utama dari metode Qiroati pembelajar dapat secara langsung mempraktekkan bacaan-bacaan Al-Quran secara bertajwid.

3) Metode Al-Barqy

Metode ini merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an tercepat yang telah diteliti oleh departemen Agama RI. Metode ini disebut sebagai metode Al-Barqy yang juga dikenal dengan metode Al-Barqy yang juga dikenal dengan metode anti lupa merupakan metode yang paling efektif dan efisien dalam pengajarannya. Ciri khas belajar dengan metode ini adalah mudah, gembira, anti lupa dan cepat. Metode anti lupa, memungkinkan anda belajar sendiri dan tidak perlu bertanya kepada siapapun pada saat belajar. Dengan teknik mengajar dan

metode belajar yang tepat, maka anda dapat merasakan mudahnya belajar mengaji.

4) Metode Dirosa

Metode ini adalah metode yang pengajarannya adalah Baca-Tunjuk-Simak-Ulang, yaitu Pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan tadi. Teknik ini dilakukan bukan hanya, bagi bacaan Pembina, tetapi juga bacaan dari sesama peserta.

5) Metode Taghonna

Metode taghonna adalah metode yang terbilang sangat cocok dan sangat menarik lagi menyenangkan bagi para anak-anak usia perkembangan. Sebagaimana yang diketahui bahwa dunia anak dunia bermain. Dan dengan datangnya metode ini, serasa memerikan pembelajaran membaca Al-Qur'an sesuai dengan dunia mereka karena metode taghonna ini dilengkapi dengan buku yang berwarna, kaset dan CD yang umumnya sangat digemari oleh para anak-anak usia dini. Di samping itu, sungguh terealisasi lah semoboyan bermain sambil belajar.

6) Metode Iqro'

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca¹⁶.

¹⁶ As'ad Humam, *Buku Iqra', Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an, Jilid I-6* (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2000), hlm. 20.

Metode *Iqra* ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CSBA) dan lebih bersifat individual. Metode pembelajaran ini pertama kali disusun/dicetak dalam enam jilid sekali. Di mana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik (santri) yang akan menggunakannya, maupun ustadz/ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santrinya. Metode *Iqra* ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan di tengah-tengah masyarakat Indonesia.

a. Metode Pengajaran *Iqra*'

1. CBSA, yaitu siswa aktif membaca sendiri setelah dijelaskan pokok bahasanya, guru hanya menyimak tidak menuntun. Belajar aktif tidak hanya diperlukan untuk menambah gairah, namun juga untuk menghargai perbedaan individual dan keagamaan kecerdasan.
2. Privat, yaitu menyimak seorang demi seorang secara bergantian proses pembelajaran dengan memperhatikan minat, pengalaman dan perkembangan siswa untuk mengatualisasikan potensi-potensi individualitasnya.

3. Sistensi, yaitu siswa yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak siswa yang lebih rendah. Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temanya. Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Strategi ini akan sangat membantu peserta didik dalam mengajarkan kepada teman sekelas.
 4. Siswa dapat diperkenalkan tanda baca, yang pokok betul membacanya.
 5. Komunikatif, beri sanjungan kepada siswa apabila bacaannya betul.
 6. Percepatan belajar (*accelerated learning*). Bagi siswa yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipacu, maka membacanya boleh diloncat - loncatkan agar cepat selesai. Istilah ini disebut sugestology atau sugestopedia. Prinsipnya sugesti dapat mempengaruhi hasil situasi belajar. Ketika belajar menggunakan teknik yang baik, menjadi lebih mudah lebih cepat.
- b. Sistematika Buku *Iqra*
1. Jilid 1, Pelajaran pada jilid 1 ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharokat *fathah*.

2. Jilid 2, Pada jilid 2 ini diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharokat *fathah*. Baik huruf sambung di awal, di tengah maupun di akhir kata.
3. Jilid 3, Pada jilid ini barulah diperkenalkan bacaan *kasroh*, *kasroh* dengan huruf bersambung, *kasroh* panjang karena diikuti oleh huruf *ya sukun*, bacaan *dhommah*, dan *dhommah* panjang karena diikuti oleh *wawu sukun*.
4. Jilid 4, Pada jilid 4 diawali dengan bacaan *fathah tanwin*, *kasroh tanwin*, *dhommah tanwin*, bunyi *ya sukun* dan *wawu sukun*, *mim sukun*, *nun sukun*, *qalqalah* dan huruf-huruf hijaiyah lainnya yang berharokat *sukun*.
5. Jilid 5, Isi materi jilid 5 ini terdiri dari cara membaca *alif lam qomariyah*, *waqof*, *mad far'i*, *nun sukun/ tanwin* menghadapi huruf-huruf *idgham bigunnah*, *alif lam syamsiah*, *alif lam jalalah*, dan cara –cara membaca *nun sukun/ tanwin* menghadapi huruf-huruf *idghom bilaghunnah*.
6. Jilid 6, Isi jilid ini sudah memuat *bigunnah* yang diikuti semua persoalan-persoalan tajwid. Pokok pelajaran jilid 6 ini ialah cara membaca *nun sukun/ tanwin* bertemu huruf-huruf, cara membaca *nun sukun/tanwin* bertemu huruf-huruf, cara membaca *nun sukun/ tanwin* bertemu huruf-huruf *iqlab*, cara membaca *nun sukun/ tanwin* bertemu

huruf-huruf *ikhfa*, cara membaca dan pengenalan *waqof*, cara membaca *waqof* pada beberapa huruf/kata yang musykilat dan cara membaca huruf- huruf dalam *fawatihussuwa*

c. Tujuan dari pengajaran Iqro

Adalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari¹⁷.

D. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Menurut Bahasa kecerdasan adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu. Namun ada juga yang mengartikan sebagai kemampuan (*al-qudrah*) dalam memahami sesuatu cepat dan sempurna. Kecerdasan seseorang tidak hanya dilihat dari kecerdasan intelektualnya saja akan tetapi juga dari kecerdasan emosinya dan kecerdasan emosi maka ditemukan kecerdasan yang ketiga yaitu kecerdasan spiritual yang diyakini sebagai kecerdasan yang mampu memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi secara efektif dan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi.

Spiritual adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, dan moralitas. Dia memberi arah dan arti bagi kehidupan. Spiritualitas adalah

¹⁷ As'ad Humam, *Buku Iqro', Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an, Jilid I-6* (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2000), hlm. 14. 12H.

kepercayaan akan adanya kekuatan nonfisik yang lebih besar dibanding kekuatan kita semua. Inilah kesadaran yang menghubungkan kita dengan Tuhan.¹⁸ Apabila manusia dorong naluri dan kebutuhan jasmaninya sesuai perintah Allah dan dan larangannya, berarti ia telah melakukan kebaikan dan berjalan pada jalan taqwa. Namun bila manusia memenuhi dorongan dan naluri kebutuhan jasmannya seraya berpaling dari perintah Allah swt. Dan larangannya, berarti ia telah melakukan perbuatan buruk dan berjalan di atas jalan kemaksiatan.

Kecerdasan Spritual adalah kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung didalamnya. Manusia yang cerdas ruhaninya, ia berfikir kedepan dengan meninggalkan kemaksiatan dan tidak terlalu tergiur oleh kenikmatan dunia seperti dilakukan oleh pejabat dan instansi pemerintahan kecerdasan mereka dia gunakan dalam ha lain seperti korupsi, suap dan tidak menegakkan hukum dan mereka harus diiringi dengan cerdas spirtualnya Dengan demikian, ia sadar bahwa dunia adalah ladang, yakni tempat menanam benih-benih amal saleh, berkompetisi untuk menyebarkan kedamaian, berkompetisi untuk mengikis habiskan kemaksiatan yang hendak meracuni dirinya, dan berkompetisi pula dalam meningkatkan kualitas kesabarannya.

¹⁸ Mustamir Pedak dan Handoko Sudrajad, *Saatnya Bersekolah* (Yogyakarta: Bukun Biru, 2009), h. 120 ,

Keutamaan Sabar sebagaimana firman Allah, pada surah Ar-Ra'd/ 13: 22-24 :

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
وَيَذَرُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَئِكَ هُمُ عُقْبَى الدَّارِ ﴿٢٢﴾ جَنَّتٌ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا وَمَنْ
صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ وَالْمَلَائِكَةُ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِمْ مِنْ كُلِّ بَابٍ ﴿٢٣﴾ سَلَامٌ
عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ ﴿٢٤﴾

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang sabar Karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki yang kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik), (yaitu) surga 'Adn yang mereka masuk ke dalamnya bersama-sama dengan orang-orang yang saleh dari bapak-bapaknya, isteri-isterinya dan anak cucunya, sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu; (sambil mengucapkan): "Salamun 'alaikum bima shabartum. Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu."¹⁹

Begitu penting kesabaran karena banyaknya manusia masih kurang kesabarannya. Hal ini karena kegagalan dalam membina kesabaran. Tidak dapat di pungkiri bahwa munculnya tawuran, konflik dan kekerasan lainnya merupakan cermin tidak berdayanya sistem pendidikan negeri ini khususnya dalam hal kesabaran.²⁰

Seseorang bisa saja mampu mengendalikan diri, piawai dalam berkomunikasi dan empati, tetapi kalbunya kosong dan kata lain, mereka yang korupsi itu cerdas secara intelektual tetapi bodoh secara moral inilah

¹⁹Departemen Agama RI, *Op.cit*, h. 253.

²⁰Budiman Al-hanif, *Percikan Hati Nurani*, (Cet. 1; Jakarta:Gema Insani Predd, 2005),h. 111-115.

yang dimaksud dengan sifat dan sikap jahiliah yang menunjukkan pada kebodohan ruhaniah. Kehilangan ruh yang bersifat transenden dan kekuatan spritualnya terkontaminasi oleh behala-behala serta mistik walaupun secara intelektual masyarakat modern bersifat rasional. Berapa banyak orang-orang yang memiliki jabatan dan terdidik secara intelektual. Manusia yang cerdas secara ruhani, adalah betul-betul menyibukkan diri untuk intropeksi. *Muhasaba* adalah pekerjaan, zikir merupakan senjata paling ampuh. Umar Ibnul Khaththab pernah berkata hitunglah dirimu sebelum engkau diperhitungkan. Maka manusia yang cerdas secara ruhani tidak mudah tertipu oleh kasat mata, melainkan menyelami samudra qalbu. Sehingga menentukan mutiara-mutiara hikmah dalam kehidupannya. Nabi musa adalah representasi orang yang tidak pernah puas dengan prestasi intelektual, kekuasaan dan materi tetapi ia berusaha menjadi manusia yang utuh (*insan kamil*) dengan prestasi ruhani. Ia menyadari, tanpa prestasi ruhani, prestasi ruhani, prestasi lainnya tidak akan memberikan makna apa-apa.

Sahabat Rasul Abu Bakar ash-Shiddiq dalam khutbahnya pernah berkata, ketahuilah bahwasanya kecerdaasan yang paling cerdas adalah taqwa dan kebodohan yang paling bodoh adalah berbuat maksiat. Manusia yang cerdas ruhaninya, ia berfikir ke depan dengan meninggalkan kemaksiatan dan tidak terlalu tergiur oleh kenikmatan dunia.

Beberapa para ahli mencoba merumuskan definisi kecerdasan diantaranya: Suharsono menyebutkan bahwa “kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah secara benar, yang secara relatif lebih cepat dibandingkan dengan usia biologisnya.”²¹

David Wechsler, seorang penguji kecerdasan. Menurutnya, kecerdasan adalah; “Kemampuan sempurna seseorang untuk berperilaku terarah, berpikir logis, dan berinteraksi secara baik dengan lingkungannya”.²²

Berdasarkan hasil penelitiannya, J.P. Chaplin merumuskan tiga definisi kecerdasan, yaitu:

- a. Kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif.
- b. Kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, yang meliputi empat unsur, seperti memahami, berpendapat, mengontrol dan mengkritik.
- c. Kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali.²³

Orang yang paling cerdas secara rohani, tidak memperlihatkan amal sosialnya kecuali mengharap akan ridhanya. sehingga niat yang suci tidak terkontaminasi oleh *sum'ah*, yakni mendengarkan kebaikan-kebaikannya kepada orang lain dan riya yaitu mempublikasikan amal perbuatannya kepada masyarakat. Karena dirinya sadar berapa ruginya amal yang

²¹ Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Depok, Inisiasi Press, 2003),h. 43.

²² Makmun Mubayidh, *Kecerdasan dan kesehatan Emosional Anak*, Terj. Dari Adz-Dzaka' Al-Athifi Wa Ash-Shihhah Al-Athifiyah oleh Muhammad Muchson Anasy, (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2010), h. 13.

²³ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono, Judul Asli, DictionaryOf Psychology (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 253.

selama ini ditabung agar tidak ketahuan oleh semua manusia melainkan hanya Allah.

Kecerdasan Spiritual dapat diketahui melalui aqidah bahwa aqidah Islam bersifat murni baik dalam isinya maupun prosesnya. Yang diyakinii dan diakui sebagai tuhan yang wajib disembah hanya Allah. Keyakinan tersebut sedikitpun tidak boleh diberikan kepada orang lain karena akan berakibat musyrik yang berdampak pada motivasi kerja yang tidak sepenuhnya didasarkan atas panggilan Allah dalam proses keyakinan tersebut, harus langsung tidak boleh melalui perantara. Akidah demikian itulah yang akan melahirkan bentuk pengabdian hanya Allah, yang selanjutnya berjiwa bebas, merdeka dan tidak tunduk pada manusia dan lainnya yang menggantikan posisi tuhan.

Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadah yaitu menyatakan tidak ada tuhan selain Allah, dan nabi Muhammad sebagai utusannya perbuatan dengan amal saleh. Agar tidak salah dalam menilai aqidah sendiri, perlu melihat pada petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Allah Swt. Jadi akal dan hati dalam aqidah islam diteempatkan secara proporsional. Aqidah isalm bukan hanya dogma yang di paksakan harus diimani, tetapi juga dapat dimengerti oleh akal sehat. Akal dapat digunakan untuk mengkokohkan kebenaran yang diinformasikan oleh Allah Swt. Dalam wahyu (*Al-Qur'an*). Akal bekerja untuk menimbulkan keyakinan hati setelah dipandu oleh petunjuk-petunjuk

dalam Al-Qur'an. Akal dan hati secara sinergi berposes untuk mengkokohkan aqidah. Aqidah menjadi kokoh jika ada keselarasan antara akal dan hati.

Jika terjadi pertentangan antara akal dan hati tentang aqidah, maka akan timbul keragu-raguan. Keragu-raguan akan menimbulkan kemunafikan. Kemunafikan adalah tipuan yang paling berbahaya. Sesungguhnya orang munafik telah menipu Allah dan Allah akan membalas tipuan tersebut. Allah swt. Berfirman dalam QS An-Nisa/ 4: 142

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَدِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَدِيعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كَسَالَى يُرَاءُونَ
النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٤٢﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang munafik itu hendak menipu Allah tetapi Allah-lah yang hendak menipu mereka. Apabila mereka berdiri untuk shalat mereka lakukan dengan malas. Mereka bermaksud riya (ingin dipuji) dihadapan manusia. Mereka tidak mengingat Allah kecuali sedikit sekali.²⁴

Berdasarkan ayat di atas, orang munafik merasa ragu-ragu terhadap perintah Allah Swt. Shalat diperintahkan oleh Allah Swt. Orang munafik meragu-ragu perintah ini sebagai kewajiban dan sekaligus kebutuhan manusia. Pada mulanya, para ahli beranggapan bahwa kecerdasan hanya berkaitan dengan kemampuan struktur akal (*intellect*) dalam menangkap gejala sesuatu, sehingga kecerdasan hanya bersentuhan dengan aspek-aspek kognitif, Namun pada perkembangan selanjutnya, disadari bahwa

²⁴ Departemen Agama RI Op.cit., h. 102.

kehidupan manusia bukan semata-mata memenuhi struktur akal, melainkan terdapat struktur qalbu yang perlu mendapat tempat tersendiri untuk menumbuhkan aspek-aspek afektif seperti kehidupan emosional, moral, spiritual dan agama.²⁵ Yang mencakup aspek-aspek spiritual adalah :

a. Aqidah

Menurut bahasa Aqidah berasal dari bahasa Arab *aqada-ya'qidu-uqdatan-wa 'aqidatan*. Artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang mejadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya.²⁶

Istilah aqidah di dalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap. Benar maupun salah. Jika keputusan pikiran yang pikiran yang mantap itu benar, itulah yang disebut aqidah yang benar, seperti keyakinan umat Islam tentang keesaan Allah. Namun jika salah, itulah yang disebut aqidah yang batil, seperti keyakinan umat nasrani bahwa Allah adalah salah satu dari tiga tuhan (trinitas). Istilah aqidah juga digunakan untuk menyebut kepercayaan yang mantap dan keputusan tegas yang tidak bisa di hinggapi kebimbangan yaitu apa-apa yang dipercaya oleh seorang diikat kuat oleh sanubarinya dan dijadikannya sebagai

²⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), ,h. 318.

²⁶A. Zainuddin dan M. Jamhari I, *Akidah dan Ibadah* (bandung; Pustaka; Setia, 1999), h. 49.

madzhab atau agama yang dianutnya, tanpa melihat benar atau tidaknya.²⁷

b. Ibadah

Pengertian Ibadah secara bahasa, kata ibadah adalah untuk dasar (*mashdar*) dari *fi'il* (kata kerja) yang berarti taat, tunduk, dan pengabdian. Berangkat dari arti ibadah secara bahasa, Ibnu Taymiyah mengartikan ibadah sebagai puncak ketaatan dan ketundukan yang di dalamnya terdapat unsur cinta (*al-hubb*). Seseorang belum dikatakan beribadah kepada Allah kecuali bila ia mencintai Allah lebih dari cintanya kepada apapun dan siapapun juga. Ketataatan tanpa unsur cinta maka tidak bisa diartikan sebagai ibadah dalam arti sebenarnya. Dari sini dapat dikatakan bahwa akhir dari perasaan cinta yang sangat tinggi adalah penghambaan diri, sedangkan awalnya adalah ketergantungan.²⁸

Sementara itu Ibnu Fariz mengatakan bahwa kata *Abdun* yang mempunyai pengertian bertolak belakang dan memiliki arti:

- 1) Sesuatu yang dimiliki (hamba sahaya)
- 2) Tumbuhan yang memiliki aroma yang harum
- 3) Anak panah yang lebar dan pendek

²⁷ Mabahits Fit Aqidah Ahli Sunnah Wal Jama'ah, Syaikh DR. Nashir AlAql, h. 9.

²⁸ Ibnu Taymiyah, *AL-Ubudiyyah*, h. 44.

Arti yang pertama menggambarkan kerendahan, arti yang kedua kelemahlembutan dan yang ketiga adalah kekuatan dan kekikihan.²⁹

2. Membina Kecerdasan Spiritual

Sekolah adalah lingkungan kedua dalam pembinaan kecerdasan spiritual setelah lingkungan keluarga. Ini menjadi tugas dan tanggung jawab semua guru, khususnya guru pendidikan agama Islam untuk membina kecerdasan spiritual siswanya agar tujuan pendidikan Islam tercapai. Pembinaan kecerdasan spiritual lebih penng dari pada hanya menghafal dalil dan hukum-hukum Islam tetapi tidak menghayati dan mengamalkannya. Oleh karena itu dalam pembinaan harus mendapat petunjuk dan nasehat yang terus menerus agar dapat meresap dalam hati serta melekat dalam jiwa dan ingatan, hingga menjadi keyakinannya bahwa iman, kebaikan dan akhlak adalah unsur-unsur yang erat kaitannya , tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Setiap guru adalah unsur terpenting dalam pendidikan di sekolah. Hari depan anak didik tergantung banyak kepada guru. Guru yang pandai, bijaksana, bersikap positif, ikhlas terhadap pekerjaannya akan dapat membimbing anak didik ke arah sikap positif terhadap pelajaran yang diberikan kepadanya dan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini bentuk kegiatan pembinaan Kecerdasan Spiritual yang dilakukan guru di sekolah dengan cara:

²⁹ Syakir Jamaluddin M.A, *shalat sesuai tuntunan Nabi SAW* (Yogyakarta: kasihan, 2008),h.1-2

- a. Menumbuh kembangkan dorongan dari dalam, yang bersumber pada taqwa. Untuk itu perlu pendidikan agama.
- b. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak, pengetahuan, pengalaman, dan latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
- c. Meningkatkan pendidikan kemauan, yang nantinya akan bisa mempengaruhi pikiran dan perasaan. Sehingga siswa sadar untuk selalu memilih yang baik dan melaksanakannya.
- d. Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik. Sehingga siswa merasa bahwa perbuatan baik itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji yang akan selalu dilaksanakannya.
- e. Di dalam Al-Qur'an di jelaskan bermacam-macam cara untuk membentuk akhlak manusia, misalnya shalat, mengajak orang untuk berbuat baik, mencegah perbuatan mungkar, nasihat yang baik, ajakan kepada keutamaan, kisah-kisah, contoh teladan, dan sebagainya.

Penulis berkesimpulan bahwa cara-cara di atas dapat ditempuh melalui kegiatan:

- a. Memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan pembiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik. Misalnya :

- 1) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara, berbusana dan bergaul dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah.
 - 2) Membiasakan siswa dalam hal tolong menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
 - 3) Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, dan sabar.
- b. Membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan menghindari akhlak yang buruk, selalu tekun beribadah dan mendekati diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik. Ini dapat dilakukan dengan adanya program sholat dhuha berjama'ah, membaca asma'ul husna sebelum pelajaran dimulai, sholat dhuhur berjama'ah, diadakannya peringatanperingatan hari besar Islam, adanya kegiatan ramadhan, adanya peraturanperaturan tentang kedisiplinan dan tata tertib sekolah. Dengan adanya program kegiatan diatas tadi diharapkan mampu menunjang pelaksanaan guru agama Islam dalam proses pembinaan akhlakul karimah peserta didik di sekolah.³⁰

³⁰ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim* (Semarang: Wicaksana, 1985), h.10.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan adalah *Field research* (penelitian lapangan), yakni penelitian di mana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian.

Deskripsi kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas social dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut³¹

Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang ingin digambarkan dalam penelitian ini yaitu tentang Efektivitas pengajaran MBTA terhadap kecerdasan spiritual anak Desa Binaan HMJ PAI Unismuh Makassar.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dan yang menjadi objek penelitian ini adalah anak-anak Desa Binaan HMJ PAI Unismuh Makassar di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

³¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendi*
h.47.

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi Fokus Penelitian adalah:

- a. Pengajaran MBTA
- b. Kecerdasan Spritual

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk menyamakan persepsi, maka terlebih dahulu mengemukakan deskripsi fokus penelitian yang akan dikaji:

1. Pengajaran MBTA adalah metode bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, juga kemampuan membaca dan keterampilan menulis huruf-huruf Arab dan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an.
2. Kecerdasan Spritual adalah kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung didalamnya manusia yang cerdas rohaninya.

D. Sumber Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data Primer

Data primer menurut Sugiyono adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data³². Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari informan dimana yaitu anak desa binaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literature yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung statement data primer yaitu Pengurus HMJ PAI Unismuh Makassar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai pengumpul data utama, hal ini dilakukan karena peneliti memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan seperti interaksi antar objek dan subjek.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta, 2006). H. 105

Peneliti sebagai perencana, pelaksana, menganalisis, menafsirkan hingga pelaporan hasil penelitian. Penelitian juga menggunakan instrument bantuan seperti kamera, daftar catatan dan alat tulis.

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai i gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan.³³ Observasi diartikan sebagai usaha mengamati fenomena-fenomena yang akan diselidiki baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung dengan mengfungsikan secara latin dari pengamatan untuk mendapatkan informasi dan data akan diperlukan tanpa bantuan dan alat lain. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian photo. Dalam menggunakan teknik observasi baik langsung maupun tidak langsung diharapkan mengfungsikan setiap alat indera untuk mendapatkan data yang lengkap.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan proses interaksi antara respon untuk menemukan informasi atau keterangan dengan cara langsung bertatap muka dan bercakap-cakap secara lisan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang menghubungkan dengan informasi yang diperlukan dengan jarak yang dibutuhkan

³³P. JokoSubagyo, *Metodologidalamteoridanpraktek* (Jakarta: rinekacipta,2004),h. 63.

secara lisan pula, memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan sipengaruh atau responden yang menggunakan alat panduan wawancara.

3. Catatan Dokumentasi

Catatan okumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relative, belum terlalu lama dan teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Dalam hal ini penulis menggunakan catatan dokumentasi untuk memperkuat data agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat di pertanggung jawabkan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: Riset lapangan, yaitu cara perhitungan data dengan penulis langsung turun kelapangan guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan proposal ini. Oleh karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat empiris. Kemudian dalam penelitian lapangan ini peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut;

- 1) Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁴
- 2) Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.³⁵
- 3) Dokumentasi adalah mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.³⁶

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sample melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data.³⁷

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi disusun dengan berkelompok dengan berkelompok sesuai dengan

³⁴Nana Syaohdin Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h 220

³⁵Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2011). H 330

³⁶Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h, 121

³⁷ Ahmad Tanzeh 69

rumusan masalah, baru kemudian dilakukan analisis dengan pendekatan kualitatif. Analisa ini dilakukan dengan tehnik analisis induktif.

Analisis induktif adalah pengambilan kesimpulan dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, kemudian bergerak kearah pembentukan kesimpulan kategoris atau ciri-ciri umum tertentu.³⁸

Oleh karena itu, teknik analisis induktif ini dimulai dari pekerjaan klasifikasi data. Dalam konteks ini penulis berusaha menggali data-data dari lapangan yang selanjutnya dipaparkan dalam suatu paparan data kemudian dianalisis dengan teknik induktif ini.

³⁸ Burhan Bungin, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial* Surabaya: Airlangga Universitas Press,290

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis Desa Taeng Kec.Pallangga Kab.Gowa

Pada awalnya Desa Taeng merupakan sebuah dusun dalam wilayah Desa Bontoala yang terletak di sebelah utara berbatas dengan sungai Je'neberang.

Pada saat itu Desa Bontoala adalah sebuah desa yang cukup luas, walaupun telah mengalami beberapa pemekaran. Dusun Taeng pada saat itu merupakan pusat pemerintahan desa karena kantor desa berada di dusun Taeng.

Namun setelah kepemimpinan Abd. Rahim Alauddin Kr. Kulle berakhir dan dilanjutkan oleh Sangkala Dg. Ngawing sebagai Kepala Desa terpilih pada saat itu, maka pusat pemerintahan desa Bontoala berpindah ke Bontomajannang, dengan membangun kantor desa baru. Setelah kepemimpinan Sangkala Dg. Ngawing berjalan beberapa tahun muncullah gagasan dari para tokoh pemuda dan tokoh masyarakat untuk membentuk desa tersendiri.

Setelah melalui beberapa proses maka pada tahun 1999 berdirilah sebuah desa baru dari hasil pemekaran Desa Bontoala dan disepakatilah Taeng sebagai nama desa baru tersebut. Sebagai Kepala Desa Persiapan yang baru maka ditunjuklah AR. Yasin Alauddin Kr. Ngaseng sebagai Kepala Desa Persiapan Taeng, dan hanya berjalan

±1 tahun, disebabkan beliau wafat pada tahun 2000. Sebagai pelaksana tugas dalam kekosongan pada saat itu, maka Sekretaris Desa mengambil alih segala tugas-tugas kepala desa sampai tahun 2001.

Berdasarkan hasil musyawarah LKMD Desa Bontoala, maka disepakatilah Nurdin Yasin sebagai Kepala Desa Persiapan Taeng pada tahun 2001. Selanjutnya pada tahun 2007 Desa Persiapan Taeng menjadi desa Defenitif dan sekaligus pemilihan Kepala Desa I dan Nurdin Yasin Dg. Nyikko sebagai kepala Desa Taeng.

2. Letak Desa

Desa Taeng adalah salah satu desa di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Orbitasi dan waktu tempuh dari ibukota Kecamatan ± 3 km dengan waktu tempuh 5 menit dan dari ibukota kabupaten 4 km dengan waktu tempuh 7 menit.

Tabel 4.1
Batas Wilayah

Batas	Desa	Kecamatan
Sebelah Utara	Sungai Je'ne Berang	-
Sebelah Selatan	Desa kanjilo	Kec.Barombong
Sebelah Barat	Desa Tamannyeleng	Kec. Barombong
Sebelah Timur	Desa Bontoala	Kec.Pallangga

Sumber data dari kantor Desa Taeng Kecamatan Palangga Tahun 2015¹

3. Administrasi Desa

Secara administrasi Desa Taeng terdiri dari 2 Dusun, yakni Dusun Taeng dan Dusun Gantarang. Untuk Dusun Taeng terdiri dari 8 RW

¹ Sumber Data: Diambil dari kantor Desa Taeng Kecamatan Palangga pada tanggal 18 Juni 2019

dan 20 RT sedangkan dan Dusun Gantarang terdiri dari 7 RW dan 18 RT.

Tabel 4.2
Luas dan Rincian Wilayah

No.	Rincian Wilayah	Jumlah
1.	Luas Daerah Pemukiman	2,27 km ²
2.	Luas Perkebunan	2,27 km ²
3.	Luas Daerah Persawahan	64,69 Ha

Sumber data dari kantor Desa Taeng Kecamatan Palangga Tahun 2015²

Tabel 4.3
Mata Pencaharian Desa Taeng

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH			(% ³)
		L	P	JUMLAH	
1	Petani	45	0	45	0,49
2	Pelajar/Mahasiswa	1.689	1.736	3.425	37,48
3	Pegawai Swasta	398	127	525	5,75
4	Pedagang	170	302	472	5,17
5	Pegawai Negeri Sipil	189	55	244	2,67
6	TNI/Polri	134	1	135	1,48
7	Buruh Swasta	880	69	949	10,39
8	Pengrajin	3	5	8	0,09
9	Penjahit	6	9	15	0,16
10	Tukang Kayu	47	0	47	0,51
11	Dokter	0	2	2	0,02
12	Sopir / Pengemudi	45	0	45	0,49
13	Pengusaha	19	8	27	0,30
14	Pegawai BUMN	22	9	31	0,34
15	Mengurus Rumah Tangga	0	926	926	10,13
16	Belum / Tidak Bekerja	861	1.380	2.241	24,53
	JUMLAH	4.508	4.629	9.137	100

Sumber data dari kantor Desa Taeng Kecamatan Palangga Tahun 2015³

Berdasarkan tabulasi data tersebut teridentifikasi, di Desa Taeng jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian ada 27,86 %. Dari jumlah

² Sumber Data: Diambil dari kantor Desa Taeng Kecamatan Palangga pada tanggal 18 Juni 2019

tersebut kehidupannya bergantung sebagai buruh harian, ada sekitar 10,39 % dari total jumlah penduduk.

Tabel 4.4
Usia Produktif

NO	TENAGA KERJA	JUMLAH		TOTAL JUMLAH
		L	P	
1	Penduduk Usia Produktif	1.958	587	2.545
2	Ibu Rumah Tangga	0	926	926
3	Penduduk Masih Sekolah	1.689	1.736	3.425
4	Penduduk non Produksi	861	1.380	2.241
	JUMLAH	4.508	4.629	9.137

Sumber data dari kantor Desa Taeng Kecamatan Palangga Tahun 2015⁴

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Dusun	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Taeng	2.467	2.487	4.954
Gantarang	2.041	2.142	4.183
JUMLAH	4.508	4.629	9.137

Sumber data dari kantor Desa Taeng Kecamatan Palangga Tahun 2015⁵

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk perempuan lebih besar dari jumlah penduduk laki-laki atau ada sekitar 50.66 % dari total penduduk.

⁴ Sumber Data: Diambil dari kantor Desa Taeng Kecamatan Palangga pada tanggal 18 Juni 2019

⁵ Sumber Data: Diambil dari kantor Desa Taeng Kecamatan Palangga pada tanggal 18 Juni 2019

Tabel 4.6
Sarana Ibadah

NO	PRASARANA	JUMLAH
1	Mesjid	12
2	Mushallah	1
3	Gereja	0
4	Vihara	0
	Jumlah	13

Sumber data dari kantor Desa Taeng Kecamatan Palangga Tahun 2015⁶

Tabel 4.7
Sarana Pendidikan

NO.	SEKOLAH	Jumlah		
		Bangunan Fisik	Murid	Guru
1	TK	3	315	9
2	SD	4	1754	

Tabel 4.8
Sarana Kesehatan

No	Uraian	Jumlah	Ket
1	Poskesdes	1	Aktif
2	Posyandu	4	Aktif, tidak mempunyai gedung
3	Pondok Bersalin	1	Aktif
4	Dokter Praktek (Umum)	1	Aktif

Sumber data dari kantor Desa Taeng Kecamatan Palangga Tahun 2015⁷

Tabel 4.9
Sarana OlahRaga

No	Lokasi	Jumlah
1	Lapangan Sepak Bola	1
2	Lapangan Bulutangkis	2
3	Tennis Meja	2

Sumber data dari kantor Desa Taeng Kecamatan Palangga Tahun 2015⁸

⁶ Sumber Data: Diambil dari kantor Desa Taeng Kecamatan Palangga pada tanggal 18 Juni 2019

⁷ Sumber Data: Diambil dari kantor Desa Taeng Kecamatan Palangga pada tanggal 18 Juni 2019

Tabel 4.10
Struktur Pemerintahan

No	Nama	Jabatan
1	H. Nurdin Yasin	Kepala Desa
2	Muh. Kasim, SH	Sekretaris Desa
3	M. Putra Aditama	Kaur Umum
4	Nurseha, SE	Kasi Pemerintahan
5	Muhammad Nur, S.Sos	Kasi Kesra
6	Siti Nur Khadijah,. S.IP	Kaur Keuangan
7	Sardiah	Kaur Administrasai
8	Muh. Asyari	Kasi Pembangunan
9	Rifandi, S.Pd	Staf Keuangan
10	Megawati	Staf Administrasi
11	Mulya Hamzah	Kadus Taeng
12	M. Hasjim	Kadus Gantarang

Sumber data dari kantor Desa Taeng Kecamatan Palangga Tahun 2015⁹

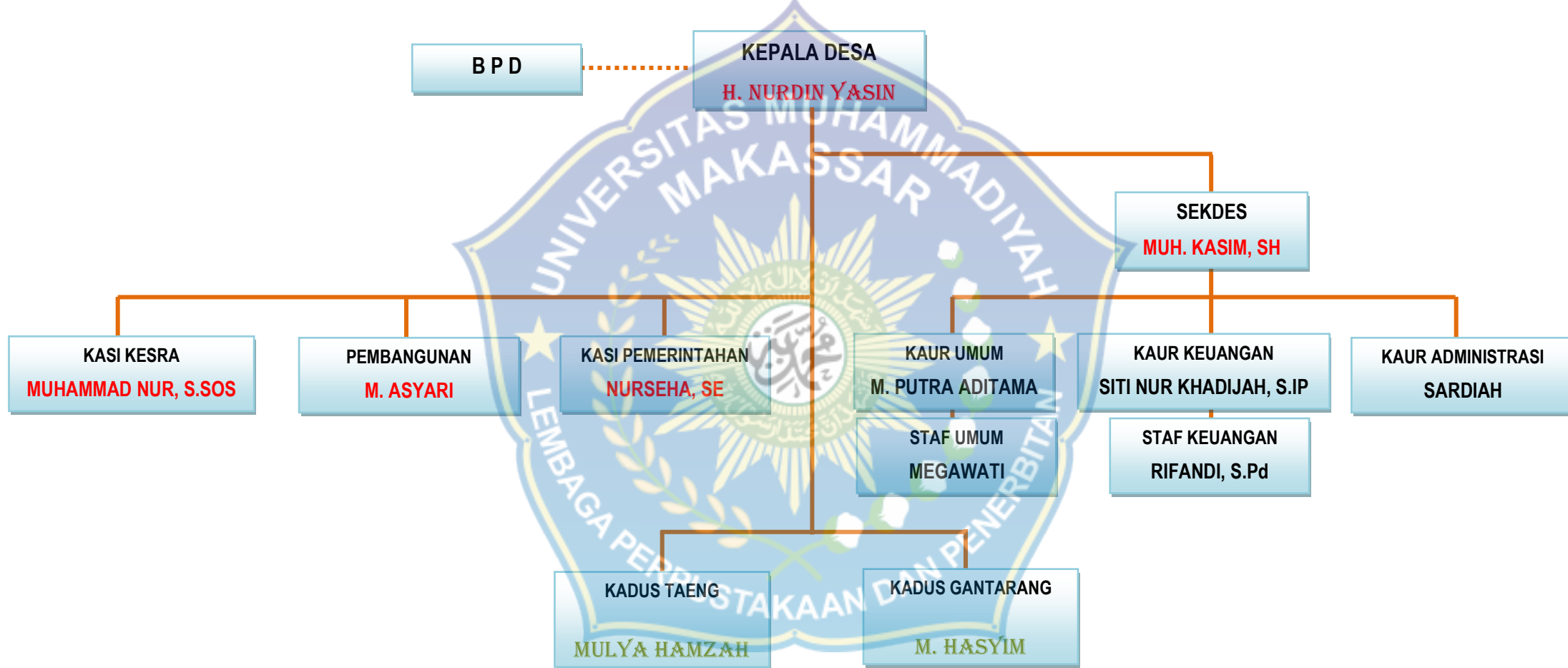
Pusat Pemerintahan Desa Taeng bertempat di Dusun Taeng, dan telah memiliki gedung Kantor dan aula pertemuan. Namun lahan yang dipakai statusnya masih hak pakai, sehingga untuk merenovasi bangunan kantor terkendala dalam hal staus tanah yang ditempati. Di kantor desa Taeng telah dilengkapi dengan mobiler berupa meja, kursi, lemari , papan potensi, dan komputer.

Pelayanan ke Masyarakat dilaksanakan setiap hari jam kerja kadang kala ada juga penduduk yang datang pada sore atau malam hari. Namun masih perlu peningkatan kapasitas SDM.

⁸ Sumber Data: Diambil dari kantor Desa Taeng Kecamatan Palangga pada tanggal 18 Juni 2019

⁹ Sumber Data: Diambil dari kantor Desa Taeng Kecamatan Palangga pada tanggal 18 Juni 2019

Tabel 4.11
Bagan Struktur Organisasi Dan Tata Kerja
PEMERINTAH DESA TAENG KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA



Tabel 4.12
Jenis Kelembagaan Desa Taeng

No	Jenis Kelembagaan	Jumlah	Ket
1	BPD	1	Aktif
2	LKMD	1	Aktif
3	PKK	1	Aktif
4	Majelis Taklim	3	Aktif
5	Kelompok Tani	1	Aktif
6	Karang Taruna	1	Aktif
7	SPAS	1	Aktif
8	Simpan Pinjam Perempuan	2	Aktif
9	Sinoman	2	Aktif
10	Sanggar Seni	2	Aktif
11	Seni Pencak Silat	1	Aktif

Sumber data dari kantor Desa Taeng Kecamatan Palangga Tahun 2015¹⁰

B. Efektivitas Pengajaran MBTA terhadap Kecerdasan Spritual Anak di Desa Binaan HMJ PAI Unismuh Makassar di Desa Taeng, Kecamatan Palangga, Kabupaten Gowa

Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terkhususnya kepada anak-anak yang memang betul-betul membutuhkan fasilitas dan sentuhan-sentuhan positif agar terbentuk kecerdasan spritual pada kepribadian anak-anak. Hal ini, perlu diberikan perhatian khusus terhadap perkembangan Baca Tulis Al-qur'an dan kecerdasan spritual pada anak-anak. Adapun desa binaan ini sengaja didirikan untuk membentuk pola kecerdasan spiritual anak terutama dalam hal penanaman karakter dan pendidikan. Seperti yang disampaikan Kaharuddin sebagai Kabid sosek HMJ PAI periode 2016-2017 mengatakan bahwa :

Sumber Data: Diambil dari kantor Desa Taeng Kecamatan Palangga pada tanggal 18 Juni 2019

Saya mengusulkan untuk membangun pembinaan di Desa Taeng karena dilihat dari kondisi desa di sana sangat kurang dalam hal pendidikan dan penanaman karakter dalam konteks religius ini disebabkan karena faktor keluarga. Orang tua terlalu sibuk bekerja sehingga kurangnya perhatian dan susah mendidik anaknya dengan baik. Dalam proses belajar mengajar anak-anak desa binaan ini belajar di tempat yang dimana buat mereka nyaman kadang anak binaan belajar di mesjid kadang juga Indoor (suasana alam).¹¹

Dengan pernyataan yang hampir sama dari Kabid sosek HMJ PAI periode 2017-2018 Agustriawan mengatakan bahwa :

Banyak anak-anak yang kurang perhatian dari orang tuanya karena memiliki kendala dari segi ekonomi, anak-anak di desa tersebut harus diberikan pembinaan dan pengajaran MBTA agar nantinya menjadi generasi emas bagi bangsa dan negara karena kapan tidak diberikan pembinaan maka akan menjadi masalah kedepan, kita juga sebagai makhluk sosial harus peduli terhadap sesama karena masalah sosial merupakan masalah kita bersama.¹²

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemilihan lokasi pembentukan desa binaan ini tidak terlepas dari observasi yang dilakukan melihat sejumlah kekurangan dimana anak-anak di desa taeng sangat membutuhkan pendidikan dan pembinaan terkhususnya dalam pengajaran MBTA dan penanaman karakter religius.

MBTA juga bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam karena ini sangat berpengaruh untuk menanamkan pemahaman kepada anak-anak tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an, juga memberikan motivasi dan bimbingan agar emosional anak untuk mempelajari Al-Qur'an itu sangat tinggi.

¹¹ Wawancara dengan Kaharuddin pada tanggal 20 Juni 2019

¹² Wawancara dengan Agus triawan pada tanggal 21 Juni 2019

Seperti yang dikatakan oleh ketua bidang sosek HMJ PAI periode 2018-2019 Muh.Fadli mengatakan :

Waktu yang kami lakukan untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada adik-adik disana satu kali dalam sepekan setiap hari ahad. Kemudian batasan umur anak desa binaan tersebut dimulai dari TK hingga SD Kelas 6, anak-anak desa binaan juga baru memulai baca tulis al-qur'an. Langkah awal yang kami lakukan untuk anak desa binaan yaitu: mengenalkan huruf hijaiyah, dan mengajarkan do'a-do'a harian. Setelah mereka mulai paham dan mengenal sedikit demi sedikit tentang huruf hijaiyah dan hafalan do'a, kami berlanjut untuk memberikan pemahaman tentang akhlak, agar tercipta kecerdasan spritual pada keseharian mereka.¹³

Dengan pernyataan tersebut langkah awal yang dilakukan pengurus HMJ PAI dalam hal pengajaran MBTA untuk anak desa binaan ini harus selalu dibimbing agar anak-anak disana dapat memahami tentang pengajaran yang diberikan selama ini. Seperti yang hampir sama di sampaikan oleh Riska sekaligus sekbid sosek hmj pai periode 2018-2019 yaitu :

Selain memperkenalkan huruf hijaiyah kepada adik-adik desa binaan , kami juga mengajarkan menulis dan menghafal huruf hijaiyah, dan kami juga memakai metode pengajaran baca tunjuk dan mengeja "EJA", yaitu pembina membacakan lalu peserta menunjuk ulang penulisan dan mendengarkan seksama bacaan yang sudah kami bacakan.¹⁴

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa efektivitas untuk memulai pengajaran MBTA cukup efektif karena melihat kondisi anak-anak disana yang sangat kurang paham mengenai baca tulis al-qur'an jadi langkah awal yang dilakukan yaitu memperkenalkan, menulis dan

¹³ Wawancara dengan Muh Fadli pada tanggal 23 Juni 2019

¹⁴ Wawancara dengan Riska Ramadhani pada tanggal 23 Juni 2019

menghafal huruf hijaiyah serta hafalan kepada anak-anak desa binaan tersebut sebagai dasar untuk bisa membaca al-qur'an dengan fasih.

Kondisi Desa Taeng terbilang cukup mengkhawatirkan karena kurangnya pembinaan keagamaan terutama pada anak-anak sekitar. Selain itu kepedulian orangtua juga terhadap anak sangat minim.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Andi Astitah selaku Kabid Keperempuanan HMJ PAI mengatakan bahwa :

“Kondisi anak-anak disana sangat antusias untuk belajar butuh kasih sayang, butuh semangat belajar karena mereka bisa dibilang berada di lingkungan masyarakat yang keras sehingga ada sedikit tekanan yang mereka rasakan dan juga kurangnya secara financial dalam dalam kehidupan sehari-hari dan juga tetap mendukung anak-anak agar tetap melanjutkan sekolahnya.¹⁵

Hal yang sama di ditambahkan oleh Rahma juga Sekbid Keilmuan HMJ PAI tentang melihat kondisi anak desa binaan disana mengatakan bahwa :

“Anak-anak sangat antusias ketika kami datang disana, mereka menyambut kami dengan begitu hangat dengan keceriaan mereka dan membuat kami lebih bersemangat untuk melakukan pembinaan.¹⁶

Namun, pertumbuhan dan perkembangan anak desa binaan tidak terlepas dari didikan orang tuanya karena peran orang tua sangat diharapkan mampu memberikan yang terbaik dalam hal pembinaan spiritual keagamaan, melalui tindakan yang dapat memberikan bimbingan, motivasi dan arahan yang dapat dijadikan contoh yang positif terhadap perkembangan anak-anak, agar anak-anak desa binaan mampu berkembang kearah yang lebih baik.

¹⁵Wawancara dengan Andi Astitah pada tanggal 23 Juni 2019

¹⁶Wawancara dengan Rahma pada tanggal 23 Juni 2019

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu T. Dg. Baji selaku orang tua anak desa binaan yang mengatakan bahwa

“Anak-anak disini memang sangat kurang dalam hal mengenal baca tulis al-quran terutama terkait dengan pemahaman mengenai agama islam itu sendiri, kami selaku orang tua sangat menyadari bahwa anak-anak disini kurang memiliki kemampuan dalam membaca al-quran dan pengetahuan-pengetahuan lainnya. Sebagai orang tua keinginan saya setelah anak-anak disini mendapatkan pengetahuan mengenai spiritual keagamaan mereka bisa menjadi lebih baik belajar membaca al-qur’annya dan bahkan mungkin bisa menjadi penghafal al-qur’an juga anak-anak disini setelah mengikuti kegiatan desa binaan perubahan sikap anak di sini dibidang cukup berubah mulai dari segi sikap perilaku jujur juga disiplin waktu. Saya sangat mengapresiasi kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa HMJ PAI Unismuh Makassar agar anak-anak kami di desa binaan ini menjadi orang yang bermanfaat untuk orang tuanya begitupun untuk desa ini sendiri”.¹⁷

Kemudian Bapak Ustadz Dg. Kulle menambahkan selaku imam mesjid beliau mengatakan bahwa:

Anak-anak ini masih perlu di bina, karena kurangnya pendidikan agama yang diberikan oleh orang tuanya sehingga mengakibatkan sebagian anak-anak disini tidak tahu membaca dan menulis al-qur’an sehingga kebanyakan dari mereka sikap atau akhlak mereka disini kurang baik dalam hal kejujuran mereka. Tapi kedatangan anak-anak HMJ PAI membawa inovasi untuk anak-anak disini karena semangat belajar mereka juga perilaku sudah mulai berubah secara bertahap walaupun tidak semua anak desa binaan.¹⁸

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi anak-anak di desa binaan sangat antusias untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh HMJ PAI terutama dalam hal mengikuti pengajaran MBTA, agar anak-anak dapat memahami agama islam itu sendiri dan anak-anak disana memiliki semangat belajar yang sangat tinggi. Orangtuanya dan

¹⁷ Wawancara dengan Ibu T.Dg Baji pada tanggal 24 Juli 2019

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Dg. Kulle pada tanggal 30 Agustus 2019

tokoh masyarakat pun sangat mendukung kegiatan yang diadakan oleh HMJ PAI tersebut karena perubahan dalam kepribadian dalam kehidupan sehari-hari mulai nampak berubah dengan baik. Orang tua anak desa binaan tersebut berkeinginan anak-anak mereka bisa menjadi seorang penghafal al-Qur'an dengan memiliki sikap yang baik untuk diri sendiri maupun orang lain

C. Strategi Pengajaran MBTA Terhadap Kecerdasan Spritual Anak Desa Binaan HMJ PAI Unismuh Makassar Di Desa Taeng, Kec. Palangga, Kab.Gowa

Untuk meningkatkan Kecerdasan spritual anak kita perlu strategi untuk meningkatkan Baca tulis Al-qur'an agar anak-anak bisa meningkatkan kemampuan jiwanya dalam membangun dirinya secara utuh. Kecerdasan spritual sangat penting untuk kita tumbuhkan di kehidupan sehari-hari apa lagi dalam kalangan anak-anak untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung didalamnya.

Seperti yang dijelaskan Andi Astitah bahwa :

Sebelum kami menyusun strategi untuk pengajaran MBTA terlebih dahulu kami memberikan contoh-contoh Akhlak yang baik kepada adik-adik Desa Binaan, dan mengenalkan budaya religius agar penanaman kecerdasan spiritual dilihat dalam hal sudut pandang keagamaan pada diri adik-adik itu melekat dan mereka mampu mengimplementasikan di lingkungan masing-masing .¹⁹

¹⁹Wawancara dengan Andi Astitah pada tanggal 23 Juni 2019

Banyak strategi yang dilakukan pengurus HMJ PAI dalam hal pengajaran MBTA di desa binaan itu sendiri. Hal sama yang disampaikan oleh Riska Ramadhani bahwa :

Strategi yang kami lakukan yaitu : pertama kita mengumpulkan anak-anak (pembagian kelompok) kemudian terlebih dahulu kami menanamkan nilai-nilai spiritual seperti sebelum melakukan kegiatan anak-anak dibiasakan membaca doa terus setelah itu anak-anak diberikan pengajaran tentang baca tulis Al-qur'an.²⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan yaitu memberikan penanaman kecerdasan spiritual dapat dilihat dari sudut pandang keagamaan anak itu sendiri agar melekat pada jiwa anak yang nantinya mampu mengimplementasikan di lingkungan masing-masing.

Berbeda dengan Andi Mardatillah selaku pengurus HMJ PAI periode 2017/2018 yang disampaikan tentang strategis yang menjelaskan dengan poin-perpoin tentang strategi yang baik diterapkan bahwa:

“Langkah yang awal dilakukan untuk melakukan pembinaan yang pertama adalah :

- 1) Harus memiliki sifat kesabaran
Kesabaran sangat dibutuhkan dalam melakukan pembinaan terutama anak yang berada pada lingkungan yang kurang religius, sehingga dengan pendekatan kesabaran anak akan merasa tidak tertekan.
- 2) Harus dengan pendekatan keagamaan.
Pendekatan keagamaan sangat diperlukan dalam melakukan pembinaan seperti dengan menerapkan metode kisah tentang nabi, rasul, dan kisah-kisah islami sehingga menarik perhatian anak dalam mengikuti pengajaran.
- 3) Harus memahami karakter
Pemahaman terhadap karakter sangat dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana sikap anak-anak dalam memahami

²⁰ Wawancara dengan Riska Ramadhani pada tanggal 23 Juni 2019

setiap terhadap pembelajaran tersebut. Sebab anak-anak memiliki banyak perbedaan perilaku.²¹

Setiap organisasi yang terbentuk memiliki strategi agar organisasi tersebut dapat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi lingkungan sekitarnya terutama di masyarakat, dengan harapan pengaruh yang ingin dicapai adalah pengaruh yang mengarahkan kepada hal-hal yang bersifat positif itulah yang dilakukan oleh HMJ PAI Unismuh Makassar.

Pembinaan MBTA selain memiliki efektivitas pengajaran itu tidak terlepas dari adanya strategi yang diterapkan agar pencapaian yang dilakukan untuk mengarah pada keberhasilannya. Strategi memiliki tujuan untuk mencapai kemudahan dalam melakukan pembinaan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Dian selaku salah satu anak desa binaan HMJ PAI dia mengatakan bahwa

“Kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus HMJ PAI sudah sangat efektif dengan metode baghdadiyah(metode mengeja “EJA”) dan berkat desa binaan ini juga ,teman-teman di desa taeng bisa mengenal huruf hijaiyah “²²

Kemudian Mutiah juga menambahkan yang merupakan salah satu anak desa binaan HMJ PAI mengatakan bahwa

“Teman-teman di desa Taeng semangat belajarnya sangat tinggi, rasa ingin tahunya pun sangat besar sehingga antusiasme teman-teman dalam melakukan proses pengajaran MBTA yang dilaksanakan oleh hmj pai pun diikuti dengan penuh semangat.”²³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pegurus HMJ PAI dalam melaksanakan proses belajar mengajar MBTA itu memakai metode baghdadiyah (metode mengeja “EJA”) sehingga anak-anak di desa

²¹ Wawancara dengan Andi Mardatillah pada tanggal 24 juni 2019

²² Wawancara dengan Dian pada tanggal 21 Juli 2019

²³ Wawancara dengan Mutiah pada tanggal 21 Juli 2019

binaan sudah mulai mengenal huruf hijaiyah secara perlahan, ini dapat dilihat bahwa anak-anak dalam menerima pelajaran sangat antusias dan penuh semangat, begitupun pengurus HMJ PAI dalam memberikan pelajaran itu penuh semangat juga.

Sebagaimana hasil wawancara oleh Muhaimin selaku pengurus HMJ PAI periode 2017/2018 sebelumnya mengatakan bahwa :

“Strategi yang kami lakukan adalah pembinaan MBTA itu merupakan langkah awal untuk mempelajari Al-Qur’an. Strategi ini pada dasarnya memberikan pemahaman tentang bagaimana melakukan baca tulis al-qur’an sehingga mudah dipahami oleh anak-anak di desa binaan agar mereka dapat menyerap dengan mudah materi yang diajarkan”.²⁴

Seperti yang disampaikan oleh Cici Alfiana selaku pengurus HMJ PAI periode 2017/2018 mengenai langkah strategis pembinaan yang mengatakan bahwa :

“Strategi pembinaan yang kami lakukan salah satunya pertama adalah mengetahui lebih awal karakter yang dimiliki oleh anak-anak, kemudian setelah mengetahui karakter tersebut kami melakukan pembinaan sesuai dengan karakter yang mereka miliki, sehingga strategi yang kami terapkan dapat tercapai dengan baik.”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa untuk melakukan pembinaan tidak langsung melakukan pengajaran, akan terlebih dahulu menerapkan strategi pembinaan untuk mengetahui karakter dari setiap anak desa binaan tersebut yang mampu mencapai tingkat kecerdasan seorang anak. Sehingga pola pikir yang sebelumnya itu dapat mengubah perilakunya terutama dalam memperoleh kecerdasan spiritual yang baik.

²⁴ Wawancara dengan Muhaimin pada tanggal 24 Juni 2019

²⁵ Wawancara dengan Cici Alfiana pada tanggal 24 Juni 2019

D. Faktor pendukung dan penghambat pengajaran MBTA terhadap kecerdasan spiritual anak desa binaan HMJ PAI Unismuh Makassar di Desa Taeng, Kec Palangga, Kab Gowa

1. Faktor pendukung pengajaran MBTA terhadap kecerdasan spiritual anak desa binaan HMJ PAI

Dalam analisis ini, beberapa faktor yang mendukung pengajaran MBTA di desa binaan HMJ PAI dalam kaitannya dengan penelitian ini berdasarkan hasil analisis kualitatif yang didukung oleh hasil observasi dan wawancara oleh beberapa pengurus HMJ PAI dan orang tua anak desa binaan tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, pelaksanaan pengajaran MBTA di desa binaan awalnya hanya merupakan kegiatan baksos yang dilakukan pada saat itu. Setelah melihat kondisi anak disana dan orang tua maka dari itu pengurus HMJ PAI mengusulkan program kerja Desa binaan dengan pengajaran metode baca tulis al-qur'an dan menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual agar dapat membentuk karakter anak yang baik. Hal ini disambut baik oleh pihak masyarakat mengingat tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan bersama dapat tercapai.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Andi Astitah selaku pengurus HMJ PAI mengatakan bahwa:

“Antusias dari para orang tua yang membuat kita semangat dalam melakukan pembinaan juga anak-anak sangat semangat dalam menerima proses belajar mengajar dan yang paling penting adalah dorongan dari pihak prodi khususnya

Pendidikan Agama Islam untuk tetap melanjutkan desa binaan.²⁶

Kegiatan yang selama ini sudah berjalan selama 2 tahun di Desa Taeng sangat disambut baik oleh pihak masyarakat setempat juga anak-anak di Desa Taeng karena kegiatan yang didirikan ini bertujuan untuk mencerdaskan pengetahuan anak terkhususnya di bidang keagamaan itu sendiri. Hal yang sama disampaikan oleh Muh. Fadli dia mengatakan bahwa:

“Hal ini didasari oleh kemauan anak sendiri dan juga orang tuanya untuk belajar menerima materi terkhususnya pengajaran MBTA. Apalagi fasilitas yang sudah disiapkan oleh masyarakat disekitar itu sudah sangat cukup memadai untuk anak-anak bisa menerima pelajaran tersebut.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa proses pengajaran MBTA yang dilakukan pengurus HMJ PAI anak-anak sangat antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut dan ini tidak lepas dari dukungan prodi Pendidikan Agama Islam, orang tua dan masyarakat untuk senantiasa memberikan semangat agar tetap melanjutkan program kerja yang sangat positif.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Nurhayati selaku orang tua anak di desa binaan yang mengatakan bahwa:

“Kehadiran pengurus HMJ PAI menurut saya sangat memberikan nilai positif dalam melakukan pengabdian di masyarakat, terutama dalam menciptakan suasana belajar melalui Desa binaan ini, selain itu juga ini sangat memberikan manfaat terkhususnya kepada anak-anak.²⁸

²⁶ Wawancara dengan Andi Astitah pada tanggal 23 Juni 2019

²⁷ Wawancara dengan Muh. Fadli pada tanggal 23 Juni 2019

²⁸ Wawancara dengan Ibu Nurhayati pada tanggal 25 Juni 2019

Selain itu Wawancara dengan Ibu Nurwahidah juga menambahkan bahwa :

“Langkah yang dilakukan oleh mahasiswa HMJ PAI Unismuh Makassar ini dalam menciptakan desa binaan sangat membantu kami sebagai orangtua untuk memberikan tambahan bimbingan kepada anak kami. Sebab, kami sebagai orangtua disini secara ekonomi sangat kurang sehingga setiap kami harus mencari nafkah untuk kebutuhan kami sekeluarga. Jadi untuk waktu bersama dengan mereka setiap hari itu kurang, jadi kami sangat bersyukur ada yang meberikan bimbingan di waktu luang”.²⁹

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kedua orangtua tersebut ini membuktikan bahwa kehadiran Mahasiswa HMJ PAI Unismuh Makassar sangat di dukung oleh orang setempat termasuk orangtua, karena membatu mereka dalam memberikan bimbingan ketika orang tuanya mencari nafkah diluar. Besar harapan dari orangtua setempat, pembinaan di desa taeng ini bisa dilanjtkan nantinya.

2. Faktor penghambat pengajaran MBTA terhadap kecerdasan spiritual anak desa binaan HMJ PAI

Disamping faktor pendukung yang memberikan dorongan dalam meningkatkan kepedulian sosial juga terdapat faktor yang menghambat jalannya suatu kegiatan, faktor penghambat ini yang membuat kinerja pengurus HMJ PAI menjadi kurang maksimal. Hal tersebut seperti yang diungkap oleh Muh. Fadli selaku pengurus HMJ PAI

“Hambatan yang dialami dalam proses pengajaran ini adalah masalah waktu pengurus HMJ PAI untuk mematangkan hari, disebabkan adanya aktivitas lain juga di kampus termasuk perkuliahan dan organisasi sehingga menghambat untuk bisa maksimal’ mengajar.”³⁰

²⁹ Wawancara dengan Ibu Nurwahidah pada tanggal 25 Juni 2019

³⁰ Wawancara dengan Muh. Fadli pada tanggal 23 Juni 2019

Wawancara dengan Rahma juga menanggapi hal demikian tentang faktor penghambat pengajaran MBTA, yang mengatakan bahwa:

“Hal yang mendasari sebagai faktor kekurangan atau penghambat dalam melakukan pengajaran tersebut adalah, kurangnya fasilitas yang memadai. Fasilitas yang maksud adalah adanya ruangan tertutup atau mushallah yang bisa dijadikan sebagai alternatif dalam pengajaran.”³¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat kita menarik kesimpulan bahwa untuk menunjang kenyamanan dalam mengajar dan belajar harus adalah fasilitas yang baik seperti mushallah atau ruang belajar. Sebab yang digunakan HMJ PAI dalam melakukan pengajaran tersebut hanyalah lingkungan terbuka sehingga nyaman sekitar juga mengganggu aktivitas pengajaran.

Selain dari faktor fasilitas yang kurang, hal yang menjadi faktor pengambat adalah perlunya kesabaran dalam mendidik anak. Sebab, karakter yang dimiliki disini adalah karakter yang berbeda-beda. Sebagaimana hal ini ditanggapi oleh Riska Ramadhani yang mengatakan bahwa :

“Kami mengajar juga harus dapat memahami setiap karakter atau kemauan setiap anak yang ingin belajar disini. Sebab, mereka kebiasaan dalam belajar kebanyakan main, dan masih kurang memperhatikan. Akan tetapi mereka sangat antusias ketika melihat kami sebagai guru bagi dirinya. Hanya saja perlu pendekatan persuasif kepada mereka, memberikan pengajaran yang menarik dan berbeda supaya dapat fokus pada pengajaran yang kami ajarkan”³²

³¹ Wawancara dengan Rahma pada tanggal 23 Juni 2019

³² Wawancara dengan Riska Ramadhani pada tanggal 23 Juni 2019

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa selain fasilitas yang kurang memadai kita juga perlu memahami karakter dan kemauan anak-anak saat proses belajar mengajar berlangsung. Sebab mereka mempunyai kebiasaan bermain dalam proses pembelajaran. Tapi mereka sangat antusias dalam menerima pelajaran. Hanya saja kami adakan pendekatan persuasif kepada mereka dan memberikan pengajaran yang menarik agar mereka dapat fokus kembali.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Efektivitas pengajaran MBTA terhadap kecerdasan spiritual anak desa binaan HMJ PAI Unismuh Makassar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengajaran MBTA di desa binaan cukup efektif karena dapat dilihat dari kondisi anak-anak yang dulunya belum paham mengenal baca tulis Al-qur'an sekarang sudah paham dan bahkan sudah bisa membaca Al-qur'an itu disebabkan karena pengurus HMJ PAI melakukan suatu metode pembinaan terkhususnya dalam metode pengajaran MBTA.
2. Strategi yang dilakukan oleh pengurus HMJ PAI dilakukan dengan cara memberikan pembinaan Metode baca tulis Al-Qur'an agar anak-anak dapat memahami materi yang diberikan kemudian strategi selanjutnya yakni melakukan pembagian kelompok guna untuk memberikan penanaman spiritual dalam dirinya dan melakukan pembinaan karakter agar dapat mengetahui karakter anak-anak tersebut sehingga penanaman kecerdasan spiritual yang diberikan juga dapat melekat pada dirinya mampu mengimplementasikan di lingkungan mereka masing-masing.
3. Faktor pendukung efektivitas pengajaran MBTA terhadap kecerdasan spiritual anak desa binaan HMJ PAI Unismuh Makassar adalah didukung oleh masyarakat, prodi jurusan dan dan saranaprasarana yang tersedia. Kemudian faktor penghambatnya yakni kurangnya disiplin

waktu pengurus HMJ PAI dan perbedaan karakter anak-anak desa binaan.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian, ada beberapa hal yang peneliti ingin kemukakan sebagai bentuk saran, yaitu:

1. Pengurus HMJ PAI diharapkan dapat lebih meningkatkan pembinaan sehingga anak-anak desa binaan mampu memiliki potensi yang dimiliki terutama dalam hal pembinaan spiritual
2. Hasil penelitian ini sekiranya dapat dijadikan acuan bagi penulis selanjutnya untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan khususnya yang meneliti tentang pengajaran MBTA terhadap kecerdasan spiritual anak desa binaan HMJ PAI Unismuh Makassar.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan

Al-hanif, Budiman, *Percikan Hati Nurani*, Cet. 1; (Jakarta: Gema Insani Predd, 2005)

A. Zainuddin, *Akidah dan Ibadah* Bandung; (Pustaka; Setia, 1999)

Al-Ghazali, Muhammad, *Akhlak Seorang Muslim* (Semarang: Wicaksana, 1985)

Bahri Djamarah, Syaiful & Aswan Zan. Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2006)

Guntur Tarigan, Henry, *Metodologi Pengajaran bahasa Arab 2*, (Bandung : Angkasa, 1991)

Handoko, Hani. *Manajemen Edisi Kedua*, (Cet XIII, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1998)

Hadhiri S.P, Choiruddin. *Klaifikasi Kandungan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gemalnsan Press, 1996)

Humam, As'ad *Buku Iqra', Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an, Jilid I-6* (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2000)

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, (cet, XXX; Yogyakarta: Andi Offset, 1987)

J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono, Judul Asli, Dictionary of Psychology (Jakarta: Rajawali Pers, 2008)

Jamaluddin, Syakir. M.A, *shalat sesuai tuntunan Nabi SAW* (Yogyakarta: kasihan, 2008)

Mubayidh, Makmun, *Kecerdasan dan kesehatan Emosional Anak*, Terj. Dari Adz-Dzaka' Al-Athifi Wa Ash-Shihhah Al-Athifiyah oleh Muhammad Muchson Anasy, (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2010).

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)

Pedak, Mustamir dan dkk, *Saatnya Bersekolah* (Yogyakarta: Buku Biru, 2009)

- Prastowo Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2011)
- Qadir Al-Bakry, Abdul.Fugsi Dan Pentingnya Pengarang Al-Qur'an,(Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhathul Mujawwidin, 1998)
- Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: kalammulia, 2004)
- Shihab, M. Quraish, membumikan Al-Qur'an: *Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan,2004)
- Sadil, Hasan y,*Ensiklopedia Indonesia*,(Jakarta: IchtiarBaru, Van Hoev)
- Syaohdin, Sukmadinata Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: RemajaRosdakarya, 2010)
- Sugiyono,*Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta, 2006).
- Sujud, Asnawi. *Matra Fungsional Adminstrasi pendidikan* (yogyakarta: Purbasari.1989)
- S. Nasution *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.Bina Aksara.1989). H.10
- Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*,(Bandung: PTRemajaRosdakarya, 2004)
- Surachman, Winarno. *Pengantar penelitian ilmiah: Dasar, Metode, danteknik*. (Bandung: Tarsita,1990)
- Uhbiyati,Nur,*Ilmu Pendidikan Islam*,(Bandung: CV PustakaSetia, 2005)
- Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*, (Depok: RajawaliPers, 2007)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 8665972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail : lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

765/05/C.4-VIII/V/1440/2019

24 Ramadhan 1440 H

(satu) Rangkap Proposal

29 May 2019 M

Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0565/FAI/05/A.2-II/V/40/19 tanggal 29 Mei 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **DEVI ELSA ROYANI SYAHRUL**

No. Stambuk : **10519 0382 15**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Efektivitas Pengajaran MBTA Terhadap Kecerdasan Spritual Anak Desa Binaan HMJ PAI Unismuh Makassar di Desa Taeng Kec. Pallangga Kab. Gowa "

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 1 Juni 2019 s/d 1 Agustus 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



1 2 0 1 9 1 9 1 4 2 7 5 5 1

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 17214/S.01/PTSP/2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1765/05/C.4-VIII/W/1440/2019 tanggal 29 Mei 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : DEVI ELSA ROYANI SYAHRUL
Nomor Pokok : 10519038215
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sili Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" EFEKTIVITAS PENGAJARAN MBTA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DESA BINAAN MIH PAI UNISMUH MAKASSAR DI DESA TAEING KEC. PALLANGGA KAB. GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 Juni s/d 01 Agustus 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diberitkkan di Makassar
Pada tanggal : 29 Mei 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A.M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Perlinggal.





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 11 Juni 2019

Nomor : 070/ 717 /BKB.P/2019
Lamp : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Camat Pallangga Kab. Gowa

Di-
Tempat.

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 17214/S.01/PTSP/2019 tanggal 29 Mei 2019 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **DEVI ELSA ROYANI SYAHRUL**
Tempat/Tanggal Lahir : Makassar, 3 Mei 1998
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi (SI)
Alamat : BTN Aura Permai

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data Dalam Rangka Penyusunan Skripsi di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**EFEKTIFITAS PENGAJARAN MBTA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DESA BINAAN HMJ PAI UNISMUH MAKASSAR DI DESA TAENG KEC. PALLANGGA KAB. GOWA**"

Selama : 01 Juni s/d 01 Agustus 2019
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

- 1 Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
- 2 Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
- 3 Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
- 4 Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. BUPATI GOWA
KEPALA BADAN,
DRS. BAHARUDDIN.T
Pembina Utama Muda
NIP : 19600124 197911 1 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M Unismuh Makassar di Makassar
3. Yang Bersangkutan ;
4. Peninggal



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN PALLANGGA

Jl. Stadion Kalegowa No. 16 ☒ 0411. 842913 Cambaya

Cambaya, 17 Juni 2019

Nomor : 070 / 45 / KP/VI/2019
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada
Yth. Kades Taeng
di-
Tempat

Menunjuk surat Badan Koordinasi Penanamana Modal Daerah Prov Sul Sel Nomor : 17214 /S.01/ PTSP/2019, tanggal 29 Mei 2019 Perihal Rekomendasi Penelitian. Dan Surat Badan Kesatuan Bangsa & Politik Nomor 070/717/BKB.P/2019 tanggal 11 juni 2019 perihal tersebut diatas. Dengan ini disampaikan kepada Saudara yang tersebut di bawah ini :

Nama : DEVI ELSA ROYANI SYAHRUL
Tempat/Tanggal Lahir : Makassar, 03 Mei 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa (SI)
Alamat : BTN Aura Permai

Bermaksud akan mengadakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi di wilayah/tempat Bapak/Ibu/ yang berjudul "EFEKTIFITAS PENGAJARAN MBTA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DESA BINAAN HMJ PAI UNISMU MAKASSAR DI DESA TAENG KEC. PALLANGGA KAB. GOWA"

Selama : 01 Juni s/d 01 Agustus 2019
Pengikut : Tidak Ada

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diijinkan semata-mata hanya untuk kepentingan ilmiah saja.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
3. Rekomendasi berlaku sejak tanggal dikeluarkan.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil penelitian kepada Gubernur Sul-Sel Cq. Kepala Badan Kesbang dan 1 (satu) berkas yang sama kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesbang serta 1 (satu) berkas yang sama pula kepada Camat Pallangga dengan batas waktu 7 (tujuh) hari setelah pelaksanaan kegiatan.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud kepada saudara diharapkan memberi bantuan seperlunya.

An. CAMAT PALLANGGA;
SEKCAM
Drs. MUH DAMLAN
NIP. 19620112 198603 1 031

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesbang Kab Gowa
2. Tripika Kec. Pallangga
3. Yang bersangkutan
4. Peringgal



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN PALLANGGA
DESA TAENG**

SURAT KETERANGAN PENGHASILAN

Nomor : 27 /DT/VIII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : H. Nurdin Yasin
Jabatan : Kepala Desa Taeng
A l a m a t : Jl.Pelita Taeng Desa Taeng Kec. Pallangga Kab. Gowa

Yang ini menerangkan bahwa :

Nama : **DEVI ELSA ROYANI S**
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 03 Mei 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa(SI)
Alamat : BTN Aura Permai Blok K 4 No. 9

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian pengumpulan data dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah dengan judul “ **EFEKTIFITAS PENGAJARAN MBTA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DESA BINAAN HMJ PAI DI DESA TAENG KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA** “, Sesuai dengan ketentuan yang telah disampaikan. Berdasarkan surat rekomendasi Nomor Surat 27/DT/VIII/2019 tentang rekomendasi penelitian di wilayah Desa Taeng. Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Taeng, 23 Agustus 2019

Kepala Desa Taeng
Kaur Administrasi



RIWAYAT HIDUP



Devi Elsa Royani.S. Lahir di Ujung Pandang, 3 Mei 1998 anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Syahrul S.Pd. dan Rahmawati, penulis menamatkan sekolah dasar pada tahun 2009 di SDI Bonto-Bontoa, Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan SMPN 4 Sungguminasa dan tamat pada tahun 2012.

Kemudian melanjutkan pendidikan di tahun yang sama di SMA Negeri 1 Sungguminasa dan tamat pada tahun 2015. Atas ridho Allah SWT, dan doa restu kedua orang tua sehingga pada tahun 2015 penulis lulus dan terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama penulis berstatus sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, selain aktif mengikuti kegiatan akademik, penulis juga aktif pada kegiatan Organisasi kemahasiswaan inti kampus antara lain:

1. Pengurus Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai Departemen Bidang Hikmah periode 2016-2017.
2. Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam sebagai Anggota Bidang Keilmuan periode 2016-2017.
3. Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam sebagai Sekretaris Bidang Organisasi periode 2017-2018.

4. Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam sebagai Anggota Bidang Organisasi periode 2017-2018
5. Pengurus Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai Bendahara 1 periode 2018-2019.
6. Anggota Forsima PAI Sul-Sel sebagai Anggota Bidang Pendidikan dan Penalaran periode 2017-2018.

